

**PENERAPAN KONSEP AFFANDI  
PADA GALERI I, GALERI II DAN GALERI III  
MUSEUM AFFANDI YOGYAKARTA**



**Tugas Akhir  
Karya Tulis**

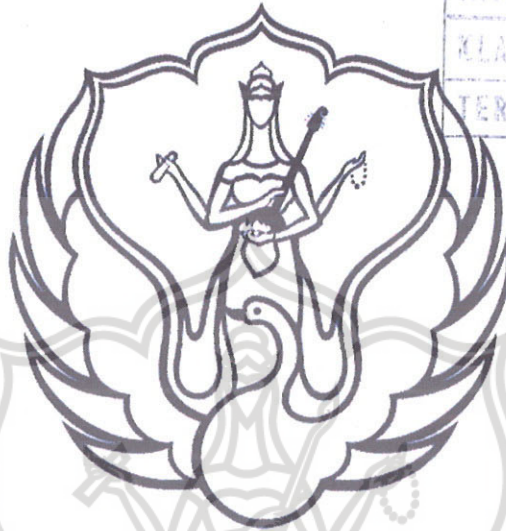
**Disusun oleh  
TRESNANINGRUM HARTANTI  
021 1285 023**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2009**

**PENERAPAN KONSEP AFFANDI  
PADA GALERI I, GALERI II DAN GALERI III  
MUSEUM AFFANDI YOGYAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2970/FA/S/2009	
KLAS		
TERIMA	6-8-2009	T.D. A



**Tugas Akhir**

**Karya Tulis**

**Disusun oleh**

**TRESNANINGRUM HARTANTI**

**021 1285 023**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2009**

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

PENERAPAN KONSEP AFFANDI PADA GALERI I, GALERI II DAN GALERI III MUSEUM AFFANDI YPGYAKARTA diajukan oleh Tresnaningrum Hartanti, NIM 021 1285 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 02 April 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

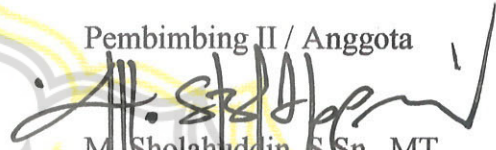
Pembimbing I / Anggota



Ir. Hartiningsih, MT.

NIP. 131931004

Pembimbing II / Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP. 132230378

Cognate / Anggota

Drs. Tata Tjandrasat A.

NIP. 131657128

Ketua Program Studi Desain Interior / Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP. 132230378

Ketua Jurusan Desain / Ketua / Anggota



Drs. Lasiman M. Sn.

NIP. 131773135



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

NIP. 131567129

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, kasih sayang, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul **PENERAPAN KONSEP AFFANDI PADA GALERI I, GALERI II DAN GALERI III MUSEUM AFFANDI YOGYAKARTA** ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Alhamdulillahirrabil'alamiin.

Dikarenakan segala keterbatasan yang ada pada penulis, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Maka untuk itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bpk. DR. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Ibu Ir. Hartiningsih, MT., selaku Dosen Pembimbing I Skripsi dan dosen wali, yang telah membimbing dan memberikan pandangan, saran, arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini dan proses perkuliahan selama ini.
3. Yth. Bpk. M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku dosen pembimbing II Skripsi dan KAPRODI yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan saran yang berharga dalam proses penelitian ini kepada penulis.
4. Yth., Bpk. Drs. Tata Tjandrasat A. selaku *cognate* yang telah memberi saran, kritik dan masukan dalam penelitian ini.
5. Yth. Bpk. Drs. Lasiman M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, yang telah memperlancar proses pengajuan skripsi ini.
6. Bpk. Juki Affandi, sebagai narasumber penulisan ini, terima kasih atas waktu, penjelasan, dan informasi yang diberikan kepada penulis untuk membantu melancarkan skripsi ini..

7. Orang tuaku tercinta; bapak (alm) & Ibu yang selalu memberi cinta, doa, dukungan, pengorbanan yang tak pernah berhenti kepada penulis. *I love you both to infinity... in all ways always...*
8. Kakak dan adekku; mas Cahyo dan Antok, Sari, ciDita, mas Aji, Mbak Is, juga keluarga besar Suwito dan Soekandar khususnya Bulik En dan Om roto atas doa, dukungan, bantuan moril maupun materil, sekali lagi terima kasih.
9. Sahabat-sahabatku; kak Bit (*matur nuwun buat semuanya...*), Pikachu, Yank atung, Gunjare 'my cinau' (*nuhun pisan atuh akank*), teman seperjuangan (Bekti dan Nia), keluarga besar 2002 yang terkasih and forgetable (Olive, cak Dani, Oupil –makasi sudah mau mendengarkan setiap curhatku mengenai apapun hehehe-, oundut-makasi dah mau jadi transporterku selama proses 'perang' ini-, Park jar, Babam –makasih and keep ur faith-, Rivan, Nilo, Dian, Kiki –ahirnya sederajat juga!!!-, Meima – love u girl-, Bre dan nyonya) terimakasih. Kank wawan, Nowpun, Kotak, Fandi(ayo pak cepet nyusul), Ulung, Kopik, mas Adim. *finnally guys...*
10. *Si hantu tersayang..... j.e.l.e.k. ....no matter who we are now...no matter what gonna happen soon...u've been here and never gone....thanks for being in my life*
11. My on line buddy's...si om dan tante (*soon..we'll see each other*), si mas (*makasih google map nya dan waktu 'senggang'nya*), kang bud, mbak dew, Lina, bang deddy (*makasih puisinya*), gad perry, bang dani (*makasih atas segala infonya*), angki (*tunggu kakak di bandung ya...*)
12. Mbak Indri, mas Gun atas informasi dan bantuannya.
13. Semua pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, April 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Abstrak .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Metode Pendekatan .....	7
2. Populasi.....	8
3. Subjek dan Objek penelitian.....	8
4. Metode Pengumpulan Data .....	8
5. Metode Analisis Data .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Museum .....	10
B. Tinjauan Tentang Konsep .....	13
C. Tinjauan Tentang Interior.....	17
D. Tinjauan Tentang Aspek Interior .....	20
E. Tinjauan Tentang Museum Affandi .....	34
F. Asumsi.....	39

### BAB III DATA LAPANGAN

A. Proses Pengumpulan Data .....	40
1. Persiapan Pengumpulan Data .....	40

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	41
B. Perolehan data.....	42
C. Data Museum Affandi.....	42
1. Sejarah Bangunan Museum.....	42
2. Profil Museum.....	45
3. Koleksi Museum.....	46
4. Galeri I.....	46
5. Galeri II.....	51
6. Galeri III.....	55
<b>BAB IV ANALISIS</b>	
A. Konsep Interior Museum.....	62
B. Penataan .....	66
C. Sirkulasi .....	72
D. Elemen Pembentuk Ruang.....	77
1. Lantai.....	77
2. Dinding .....	84
3. Plafon .....	93
E. Tata Kondisional .....	100
1. Pencahayaan.....	100
2. Penghawaan.....	108
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	110
B. SARAN .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Transformasi Bentuk Akibat Perubahan Dimensi.....	15
2.2 Transformasi Bentuk Akibat Pengurangan.....	15
2.3 Transformasi Bentuk Akibat Penambahan.....	16
2.4. Roda Warna.....	17
2.5. Sirkulasi.....	22
2.6. Warna Dalam Lukisan Affandi.....	39
3.1. Tampak Depan Museum.....	43
3.2. Tampak Museum dari jalan L. Adisucipto.....	43
3.3. Galeri I.....	46
3.4. Interior galeri I.....	47
3.5. Penataan dan sirkulasi Galeri I.....	48
3.6. Dinding barat Galeri I.....	49
3.7. Lantai Galeri I.....	49
3.8. Atap Galeri I.....	50
3.9. Bukaana dan lampu pada galeri I.....	51
3.10. Interior Galeri II.....	52
3.11. Layout dan penataan galeri II.....	53
3.12. Lantai pada galeri II.....	54
3.13. Plafon pada galeri II.....	54
3.14. Bukaana pada galeri II.....	55
3.15. Interior Galeri III.....	56
3.16. Layout dan sirkulasi galeri III.....	57
3.17. Lantai galeri III.....	58
3.18. Tampak bentuk atap Galeri III dari luar.....	59
3.19. Tampak atap dari dalam ruang.....	59
4.1.1. Gambar lukisan Affandi.....	60



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Tabel analisis penataan museum Affandi.....	66
1.2	Tabel analisis elemen pembentuk ruang museum Affandi.....	77
1.3	Tabel analisis tata kondisional.....	100



## ABSTRAKSI

Museum Affandi adalah merupakan aset pendidikan budaya dan seni yang sangat penting karena museum ini tidak hanya memamerkan lukisan Affandi semasa masih produktif saja namun juga bentuk bangunan dan sejarah bangunan yang berdiri didalamnya. Museum ini adalah merupakan museum pertama yang mengusung konsep galeri, museum pribadi dan rumah di Indonesia. Ada dua konsep yang diusung oleh Affandi pada bangunan museum ini, yaitu daun pisang dan karakteristik atau ciri – ciri Affandi. Aspek interior museum Affandi tentulah di sesuaikan dengan kedua konsep yang diusung oleh Affandi. Hal tersebutlah yang menjadikan museum ini menarik untuk diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus dengan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai suatu kasus. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa kualitatif.

Penelitian ini melihat penerapan konsep Affandi pada interior dilihat dari aspek interiornya khususnya penataan yaitu berupa penempatan objek pamer di sekeliling dinding tanpa menggunakan panel khusus, sirkulasi yang terjadi yang merupakan akibat dari penataan objek lukisan di dinding, pemilihan warna pada elemen pembentuk ruang dan bentuk – bentuk bukaan sebagai jalan masuk tata kondisional yang disesuaikan dengan konsep Affandi pada galeri I, galeri II dan galeri III di museum Affandi Yogyakarta.

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG

Museum, berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of Museums*, adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Museum dapat menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

Museum dan galeri adalah merupakan jati diri bangsa yang dapat membantu kita pada saat terjadi perubahan dramatis, dengan menunjukkan kepada kita dari mana datang sekaligus akan memberikan gambaran yang lebih jelas di masa depan. Museum merupakan sarana untuk melestarikan dan menyelamatkan bukti – bukti sejarah juga menampung kebudayaan suatu daerah yang ahirnya nanti dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X pada sebuah buku '*Museum and Gallerys in Yogyakarta and Central Java, the eyes of Java*', Museum dan galeri juga memegang peran penting dalam pengawetan, transformasi dan evolusi seni tradisional Jawa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan, bahwa di Indonesia ada dua jenis museum yaitu ; pertama, museum umum adalah museum

yang objek penyajiannya tidak terbatas pada satu jenis cabang ilmu saja, sering disebut dengan *integrated museum*. Jenis museum ini diklasifikasikan berdasarkan luas wilayah yang diwakilinya. Jenis museum kedua adalah museum khusus, yaitu museum yang menyajikan koleksinya khusus dari satu cabang ilmu saja.

Museum Affandi adalah merupakan museum khusus yang menyimpan dan merawat lukisan – lukisan karya Affandi semasa masih produktif. Dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Juki Affandi selaku pemimpin dan pengelola yayasan Affandi, bahwa selain menyimpan karya beliau museum ini juga menyimpan karya – karya keluarga beliau dan pelukis – pelukis favorit beliau.

Affandi, seperti kita kenal adalah seorang pelukis maestro yang tidak hanya terkenal di Indonesia namun juga di dunia Internasional. Karir melukis Affandi dimulai sekitar tahun 30 – an , dimana saat itu beliau bergabung dengan kelompok lima bandung, yaitu kelompok lima pelukis Bandung. Affandi termasuk seorang pelukis dengan idealisme tinggi. Tidak pernah sekalipun beliau berpikir apakah karya beliau akan laku atau tidak. Beliau juga tidak pernah melukis ‘ sesuai jaman’ contohnya saat beliau bermukim di Bandung. Dimana saat itu para pelukis disana selalu melukiskan pemandangan. Hal ini dikarenakan selera pembeli lukisan saat itu adalah pemandangan. Namun Affandi tetap melukis tentang kemanusiaan.

Idealisme Affandi juga terlihat pada konsep yang beliau realisasikan pada bangunan museum ini. Beliau mendirikan museum ini selain bertujuan untuk memajang karya – karya beliau juga sebagai tempat tinggal. Museum Affandi ini didesain oleh Affandi sendiri tanpa menggunakan jasa arsitek atau pemborong,

maka museum ini dapat dikatakan tidak hanya sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya Affandi namun juga merupakan karya Affandi sendiri.

Museum Affandi dibangun pada tahun 1960, dibangun secara bertahap dan diselesaikan dalam kurun waktu 12 tahun. Museum ini beralamat di jalan L. Adisucipto 167. Museum Affandi didirikan diatas lahan seluas 3500 meter persegi. Museum ini terdiri dari tiga galeri, yaitu galeri I sebagai tempat karya Affandi, sedangkan galeri II dan III digunakan untuk memajang karya pelukis Favorit Affandi dan tempat untuk pameran umum. Selain itu ada juga rumah induk beliau yang kini difungsikan untuk café dan kamar gerobak yang sekarang digunakan untuk mushola.

Ide dasar rancangan Affandi adalah bentuk spiral yang menyesuaikan landscape yang berkontur. Tahap pertama Affandi merancang bangunan ini adalah dengan sketsa. Setelah mendapat bentuk bangunan yang dirasa tepat maka Affandi mulai membuat maket bangunan dengan menggunakan tanah liat dengan tujuan ada gambaran 3 dimensi sketsa beliau. Kemudian maket tersebutlah yang menjadi dasar pembuatan oleh para tukang dengan diawasi sang Affandi sendiri. Teknik ini juga beliau gunakan dalam membangun rumah induk dan kolam.

Keunikan museum ini tidak hanya dapat dilihat secara langsung dari bangunan – bangunan yang berdiri didalamnya, Namun juga cerita yang mendasari dibangunnya museum ini. Dahulu, saat pertama dibangun museum ini tidak berfungsi sebagai museum umum. Pada awalnya Affandi hanya menginginkan sebuah tempat untuk menyimpan koleksi lukisan beliau sekaligus juga berfungsi sebagai rumah tinggal, sehingga beliau dapat menjamu teman dan

kerabat. Namun dengan pertimbangan bahwa museum ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran bagi masyarakat luas yang ingin mempelajari lukisan beliau atau hanya sekedar menikmati karya – karya beliau maka akhirnya museum ini dibuka untuk umum dan dikelola oleh yayasan Affandi.

Desain keseluruhan bangunan diciptakan sendiri oleh Affandi, mulai dari sketsa hingga maket dan pengawasan pembangunan. Ada dua konsep utama Affandi yang diterapkan pada museum ini, yang pertama adalah konsep yang beliau ambil berdasarkan kenangan beliau pada saat beliau belum menjadi pelukis terkenal. Pada saat itu beliau sedang berada di suatu desa dan kehujanan dan tidak dapat menemukan tempat berteduh. Supaya tidak kehujanan beliau memotong sebuah pelepah pisang dan digunakan untuk menutupi kepala beliau. Maka pelepah pisang inilah yang beliau ambil sebagai konsep pertama yang diterapkan pada fasad bangunan.

Konsep kedua adalah perletakkan ciri – ciri atau karakteristik Affandi yang terdapat dalam lukisan Affandi dan merupakan penggambaran diri beliau. Ciri- ciri yang diterapkan kebanyakan diambil dari lukisan beliau yang beraliran Ekspresionisme. Karena Affandi merasa bahwa aliran inilah yang dapat menggambarkan siapa diri beliau sebenarnya. Hal ini ditegaskan dalam wawancara dengan bapak Juki Affandi.

Bentuk lengkung dan spiral mendominasi keseluruhan bangunan. Interior ketiga galeri pun mengikuti bentuk fasad bangunan. Keseluruhan dinding pada ketiga galeri merupakan dinding plesteran yang dicat putih. Pada tahun 1970-an Affandi hampir mendapat sebuah penghargaan dibidang arsitektur dari Pakistan,

yaitu *Aga Khan Award* namun dengan segera ditolak oleh beliau karena beliau merasa bukan sebagai seorang arsitek. Beliau merancang bangunan galeri sesuai dengan apa yang beliau inginkan tanpa terbebani oleh kaidah – kaidah arsitektur atau interior.

Tujuan utama museum selain untuk kepentingan pribadi pemiliknya, juga bertujuan untuk merawat dan menjaga keawetan lukisan atau objek – objek yang dipamerkan didalamnya dan juga pembelajaran bagi masyarakat, maka aspek – aspek interior didalam museum tersebut harus diperhatikan. Penghawaan dan pencahayaan yang cukup sangat dibutuhkan untuk merawat dan menjaga keawetan lukisan. Sirkulasi dan penataan koleksi museum penting untuk kenyamanan pengamat. Tentu saja penerapan aspek – aspek interior museum Affandi ini berbeda dengan penerapan aspek – aspek interior pada museum lain. Aspek interior museum Affandi ini tentulah di sesuaikan dengan kedua konsep yang diusung oleh Affandi. Hal tersebutlah yang menjadikan museum ini menarik untuk diteliti.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah seperti dibawah ini :

Bagaimanakah penerapan konsep Affandi pada interior museum Affandi Yogyakarta, yang meliputi penataan, elemen pembentuk ruang, sirkulasi dan tata kondisional?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui penerapan konsep Affandi pada interior museum Affandi Yogyakarta, yang meliputi penataan, elemen pembentuk ruang, sirkulasi dan tata kondisional.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai interior ditinjau dari aspek – aspek interior yaitu penataan, elemen pembentuk ruang, sirkulasi dan tata kondisional pada museum Affandi Yogyakarta

### **2. Manfaat bagi Objek Penelitian**

Memperoleh masukan tentang kekurangan dan kelebihan mengenai aspek – aspek desain khususnya mengenai penataan, elemen pembentuk ruang, sirkulasi dan tata kondisional museum.



### 3. Manfaat bagi Program Studi

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah perkembangan bidang studi desain interior terutama tentang desain interior museum.

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut (Surakhmad, Winarno, 1990 : 139).

Ciri – ciri metode pendekatan ini adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah – masalah yang ada pada masa sekarang.
- b. Data yang dikumpulkan mula – mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. (Surakhmad, Winarno, 1990 : 140 )

Penelitian deskriptif terdiri dari berbagai jenis, yaitu : (1) Studi Kasus; (2) Survei; (3) Penelitian Pengembangan; (4) Penelitian Lanjutan; (5) Analisis Dokumen; (6) Analisis Kecenderungan; (7) Penelitian Korelasi.(Sevilla,1993:71)

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus adalah penelitian yang

dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam mengenai suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi,1989:115).

Lebih lanjut Surakhmad, Winarno (1980 : 143) menjelaskan bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai suatu kasus.

## 2. Populasi

Menurut Gulo, W., ( 2003:76) populasi terdiri dari sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari para objek tersebut terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi dari penelitian ini adalah interior galeri I, galeri II dan galeri III museum Affandi.

## 3. Subjek dan Objek penelitian

- a. Subjek penelitian : Museum Affandi Yogyakarta, Jl. L. Adisucipto 167
- b. Objek Penelitian : Interior galeri 1, galeri 2 dan galeri 3 pada museum Affandi Yogyakarta.

## 4. Metode Pengumpulan Data

### a. Data Primer

- 1) Pengamatan langsung dan dokumentasi data lapangan dengan menggunakan *check list*, *questioner* dan dokumentasi visual untuk mendapatkan gambar secara mendetail akan keadaan fisik bangunan dan interior Museum Affandi Yogyakarta.

2) Wawancara dengan pengelola dan karyawan Museum Affandi untuk mendapatkan data acuan dan data pendukung penelitian.

b. Data Sekunder berupa literatur - literatur teori yang relevan dengan penelitian.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa kualitatif . Menurut Surakhmad, Winarno.,(1990 : 138) untuk mengadakan analisa, seorang penyidik seharusnya lebih dahulu telah mempunyai satu cara berpikir, cara pengupasan, dengan referensi atau titik tolak tertentu. Analisa kualitatif adalah proses analisis yang menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan bisa dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data sampai ahir penelitian (Warsito, Hermawan,1997:25).